
KEANEKARAGAMAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DESA SUMBERKOLAK KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO JAWA TIMUR

Nurul Alifia Kasih^{1*)}, M. Thoifur Ibnu Fajar¹⁾, Dewi Eka Prawita Rani¹⁾

¹⁾Program Studi Biologi, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email : nurulalifiakasih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman obat yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur dan bagaimana cara masyarakat dalam pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat di Desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tanaman obat yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo Jawa Timur sebanyak 41 jenis. Jenis tanaman obat yang paling sering dimanfaatkan yaitu beluntas, jahe dan sirih. Cara pengolahan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberkolak, yaitu direbus, ditumbuk, diteteskan, dioleskan, diseduh, direndam, dan ditempelkan, dan dikonsumsi langsung. Masyarakat Desa Sumberkolak banyak memanfaatkan tanaman obat dengan cara direbus. Bagian tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat, yaitu daun sebanyak 50%, buah sebanyak 3%, bunga sebanyak 2%, rimpang sebanyak 16%, batang sebanyak 5%, dan umbi sebanyak 2%.

Kata kunci: Keanekaragaman, Etnobotani, Tanaman Obat

Abstract

This research aims to find out the types of medicinal plants that are still used by the people of Sumberkolak Village, Panarukan District, Situbondo Regency, East Java and how the community processes and uses medicinal plants in Sumberkolak Village, Panarukan District, Situbondo Regency, East Java. The population in this research is the community. The results of the research show that there are 41 types of medicinal plants still used by the people of Sumberkolak Village, Panarukan District, Situbondo Regency, East Java. The types of medicinal plants most often used are beluntas, ginger and betel. The methods of processing medicinal plants carried out by the people of Sumberkolak Village are boiled, pounded, dripped, smeared, brewed, soaked and pasted, and consumed directly. The people of Sumberkolak Village use many medicinal plants by boiling them. The parts of medicinal plants used by the community are 50% of leaves, 3% of fruit, 2% of flowers, 16% of rhizomes, 5% of stems and 2% of tubers.

Keywords: Diversity, Ethnobotany, Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Umumnya masyarakat pedesaan menggunakan obat tradisional dibandingkan obat modern dikarenakan beberapa faktor yang menjadi dasar penggunaan obat tradisional yaitu faktor kandungan unsur kimia yang terkandung dalam obat tradisional menjadi dasar pengobatan kedokteran, harga obat modern yang relatif mahal sehingga masyarakat

memilih obat tradisional yang lebih murah sebagai alternatif dan obat tradisional memiliki efek samping yang relatif kecil dibandingkan dengan obat modern (Salan, 1982a)

Beraneka ragam jenis habitat dan khasiat tanaman obat memiliki peluang serta memberi kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan hutan. Berbagai karakteristik tanaman obat yang menghasilkan produk berguna bagi masyarakat serta dapat memberi peluang untuk dikembangkan bersama. Upaya penyebarluasan penggunaan tanaman obat adalah hal yang harus dilakukan sebelum penyebarluasan pemanfaatan tanaman obat itu sendiri, sehingga perlu adanya identifikasi bagian-bagian tanaman obat secara khusus yang dilakukan oleh masyarakat (Hamzari, 2008a).

Namun seiring berkembangnya arus globalisasi dan modernisasi yang menyebabkan pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat menjadi menurun. Berkurangnya kualitas dan kuantitas tanaman di lingkungan sekitar disebabkan karena pengetahuan masyarakat tradisional yang bersifat adaptif. Oleh karena itu, melalui penelitian Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat ini guna untuk mengetahui tanaman berkhasiat obat yang masih dimanfaatkan dan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar (Sada & Jumari, 2018a).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023. Adapun objek penelitian ini, yaitu masyarakat Dusun Sumberkolak Krajan Barat dan Krajan Timur Desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Alat-alat penelitian yang digunakan saat penelitian di Desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, yaitu daftar pertanyaan, kuisisioner untuk mengisi daftar pertanyaan, alat tulis untuk mencatat setiap informan responden, buku untuk mengisi daftar pertanyaan, kamera untuk dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling (pengambilan sampel dengan acak sederhana). Analisis data yang dilakukan adalah analisis kenakeragaman jenis dengan metode shannon weiner dan analisis data kuantitatif yang meliputi : persentase jenis tanaman obat yang dimanfaatkan, persentase organ tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat, dan persentase cara pemanfaatan tanaman obat. Identifikasi tanaman obat dilakukan dengan menggunakan kunci determinasi atau ciri morfologi. Pada saat melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi organisme yang ditemukan, harus seluruh bagian dari organisme yang di amati dan diidentifikasi. Pada tanaman, mulai dari akar, batang, daun, bunga, buah, serta bijinya. Hasil dari pengamatan selanjutnya harus dicocokkan dengan deskripsi didalam buku identifikasi agar dapat memperoleh identitas dari tanaman tersebut (Septianingsih, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tanaman yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi di lapang dengan sejumlah 90 responden, terdapat 41 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Jenis tanaman obat tersebut ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

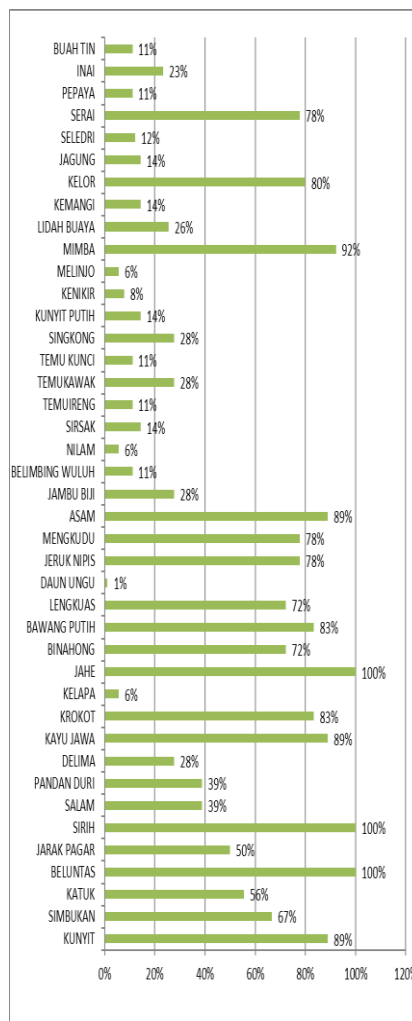
Tabel 1. Jenis Tanaman yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Sumberkolak

No.	Nama Tanaman		Family	Organ yang Digunakan
	Nama Lokal	Nama Daerah		
1	Kunyit	Konye'	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi
2	Sembukan	Kasembhughen	<i>Rubiceae</i>	Daun
3	Katuk	Ghelegher, kerakur	<i>Euphorbeaceae</i>	Daun
4	Beluntas	Beluntas	<i>Asteraceae</i>	Daun
5	Jarak Pagar	Kaleke	<i>Euphorbeaceae</i>	Daun
6	Sirih	Sere	<i>Piperaceae</i>	Daun
7	Daun Salam	Deun Salam	<i>Myrtaceae</i>	Daun
8	Pandan duri	Panden Duri	<i>Pandanaceae</i>	Daun
9	Delima	Delima	<i>Lythaceae</i>	Daun, buah
10	Kayu Jawa	Kaju Jeren	<i>Anacardiaceae</i>	Batang
1	Daun Inai	Daun Pacar	<i>Lythaceae</i>	Daun
2	Krokot	Karokot	<i>Portulacaceae</i>	Daun
3	Kelapa	Nyior	<i>Arecaceae</i>	Buah
4	Jahe	Jhei	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi
5	Binahong	Binahong	<i>Basellaceae</i>	Daun, buah
6	Bawang putih	Beng Poteh	<i>Amaryllidaceae</i>	Umbi
7	Lengkuas	Laos	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi
8	Daun wungu	Karotong	<i>Acanthaceae</i>	Daun
9	Jeruk nipis	Jeruk pecel	<i>Rataceae</i>	Buah
20	Mengkudu	Koddu'	<i>Rubiceae</i>	Buah
21	Asam	Acem	<i>Fabaceae</i>	Buah, daun
22	Jambu biji	Jambu bighi	<i>Myrtaceae</i>	Buah, daun
23	Belimbing Wuluh	Belimbing buluh	<i>Axalidaceae</i>	Bunga
24	Buah tin	Buah Tin	<i>Moraceae</i>	Buah
25	Nilam	Dilep	<i>Lamiaceae</i>	Daun
26	Sirsak	Sarkaje	<i>Annonaceae</i>	Daun
27	Temu ireng	Temu ereng	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi
28	Temulawak	Temu labek	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi
29	Temu kunci	Temu konce	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi
30	Singkong	Sabreng	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun
31	Kunyit putih	Konye' poteh	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi
32	Kenikir	Kenikir	<i>Asteraceae</i>	Daun

33	Melinjo	Belinjo	<i>Gnetaceae</i>	Daun
34	Mimba	Mimbe	<i>Meliaceae</i>	Daun
35	Lidah buaya	Lidah buaya	<i>Liliaceae</i>	Daun
36	Kemangi	Komangi	<i>Lamiaceae</i>	Daun
37	Kelor	Maronggi	<i>Moringaceae</i>	Daun
38	Jagung	Jegung	<i>Poaceae</i>	Buah
39	Seledri	Saladri	<i>Apiaceae</i>	Daun
40	Serai	Serre	<i>Poaceae</i>	Batang
41	Pepaya	Kates	<i>Caricaceae</i>	Buah

Persentase Penggunaan Tanaman Obat oleh Masyarakat

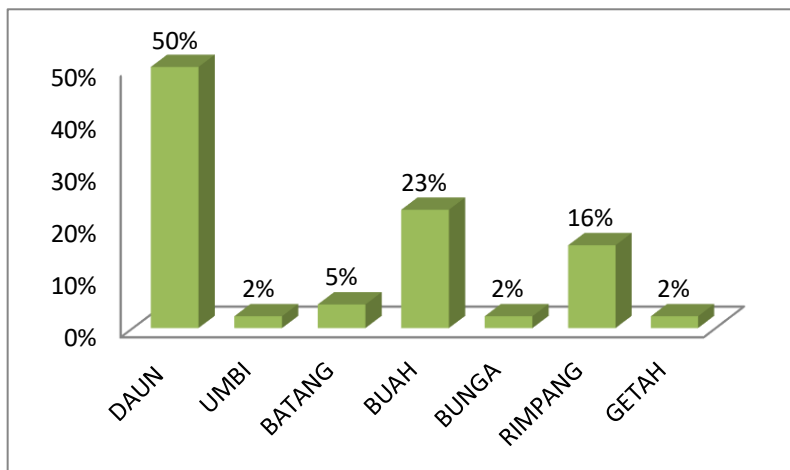
Berdasarkan penggunaan tanaman obat oleh masyarakat Desa Sumberkolak (Gambar. 1) spesies yang menempati persentase tertinggi adalah jahe, sirih, dan beluntas dengan persentase 100%.



Gambar 1. Persentase Jenis Tanaman Obat Yang Digunakan Masyarakat Desa Sumberkolak

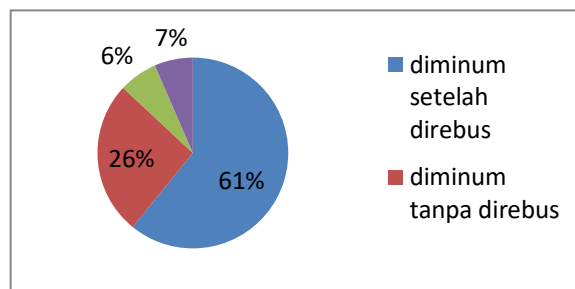
Penggunaan sirih sebagai tanaman obat dengan persentase 100%, sirih. Daun sirih termasuk ke dalam famili *Piperaceae* dan merupakan jenis tanaman herbal yang tidak asing bagi masyarakat, karena sudah banyak dimanfaatkan untuk penanganan masalah-masalah kesehatan yang bersifat ringan, sehingga bisa dikatakan sudah sangat familiar ditelinga masyarakat. Selain sirih, tanaman yang banyak dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa sumberkolak, yaitu beluntas dari famili *Asteraceae*. Daun beluntas tumbuh secara liar dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat sekitar, ada pula yang digunakan sebagai tanaman pagar. Masyarakat Desa Sumberkolak menggunakan tanaman beluntas sebagai obat herbal dengan memanfaatkan daunnya.

Tanaman yang paling sedikit dimanfaatkan yaitu daun wungu yang termasuk dalam famili *Acanthaceae* dengan persentase hanya 1%. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang kurang mengetahui khasiat dari tanaman tersebut, masyarakat hanya menggunakan tanaman daun wungu untuk tanaman hias saja dan tidak banyak dari masyarakat yang membudidayakan tanaman tersebut.



Gambar 2. Persentase Penggunaan Organ Tanaman Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Sumberkolak.

Berdasarkan hasil kuantitatif persentase penggunaan organ tanaman obat yang paling banyak digunakan, yaitu daun sebesar 50%. Daun yang digunakan untuk pengobatan antara lain: Simbukan, Katuk, Beluntas, Jarak Pagar, Sirih, Salam, Pandan Duri, Inai, Krokot, Binahong, Daun Ungu, Asam, Jambu Biji, Nilam, Sirsak, Kenikir, Melinjo, Mimba, Kemangi, Kelor, dan Seledri. Daun pada tanaman obat sering digunakan karena teksturnya yang lunak, juga kandungan kimia yang terdapat pada daun lebih banyak, daun umumnya memiliki kandungan air yang tinggi. Selain itu juga, daun merupakan tempat fotosintesis yang diyakini mengandung zat organik yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit.



Gambar 3. Persentase Pemanfaatan Organ Tanaman Sebagai Obat

Gambar 3 menunjukkan bahwa pemanfaatan organ tanaman sebagai obat paling banyak dilakukan dengan cara diminum setelah direbus dengan persentase 61%. Umumnya organ yang diolah adalah daun dan rimpang.

Hasil analisis nilai keanekaragaman tanaman obat adalah 3,468. Pengelompokan ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan Shannon-Wiener, yaitu jika $H' < 1$ maka keanekaragaman spesiesnya rendah, jika $1 < H' < 3$ maka dikatakan keanekaragaman spesiesnya sedang, dan jika $H' > 3$ maka dikatakan keanekaragaman spesiesnya tinggi. Semakin tinggi suatu keanekaragaman komunitas tanaman, maka semakin tinggi pula tingkat kestabilannya.

Hasil dari penelitian tentang keanekaragaman vegetasi menunjukkan terdapat 27 famili. Famili terbanyak, yaitu famili *Zingiberaceae* yang terdiri dari spesies kunyit, jahe, temu ireng, temulawak, temu kunci, dan kunyit putih. *Rubiceae* ditemukan jenis vegetasi semburan dan mengkudu. *Euphorbiaceae* ditemukan jenis vegetasi daun katuk, jarak pagar dan singkong. *Asteraceae* ditemukan jenis vegetasi, yaitu beluntas dan kenikir. Famili *Piperaceae* hanya terdapat jenis vegetasi, yaitu sirih. *Myrtaceae* ditemukan jenis vegetasi, yaitu daun salam dan jambu biji. *Lythaceae* ditemukan jenis vegetasi, yaitu delima dan daun inai. *Lamiaceae* juga ditemukan jenis vegetasi, yaitu nilam dan kemangi. Jenis vegetasi pada famili *Pandanaceae*, yaitu pandan duri, jenis vegetasi *Anacardiaceae*, yaitu kayu jawa, *Portulacaceae* ditemukan jenis krokot, jenis vegetasi pada famili *Basellaceae*, yaitu binahong, jenis vegetasi pada *amaryllidaceae*, yaitu bawang putih, jenis vegetasi pada famili *Acanthaceae*, yaitu daun wungu, jenis vegetasi pada famili *Rataceae*, yaitu jeruk nipis, jenis vegetasi pada famili *Fabaceae*, yaitu pohon asam, jenis vegetasi pada famili *Oxalidaceae*, yaitu belimbing wuluh, jenis vegetasi pada famili *Annonaceae*, yaitu sirsak, jenis vegetasi *Gnetaceae*, yaitu melinjo, jenis vegetasi pada famili *Meliaceae*, yaitu mimba, jenis vegetasi pada famili *Liliaceae*, yaitu lidah buaya, jenis vegetasi pada famili *Apiaceae*, yaitu seledri, pada famili *Poaceae* terdapat jenis vegetasi, yaitu jagung dan serai, jenis vegetasi pada *Caricaceae*, yaitu pepaya, jenis vegetasi pada famili *Moraceae*, yaitu buah tin, jenis vegetasi pada famili *Moringaceae*, yaitu kelor, jenis vegetasi pada famili *Arecaceae*, yaitu kelapa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa jenis tanaman obat yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat terdapat sebanyak 41 jenis, dan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu beluntas, jahe dan sirih. Cara pengolahan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberkolak, yaitu direbus, ditumbuk, diteteskan, dioleskan, diseduh, direndam, dan ditempelkan serta dikonsumsi langsung.

REFERENSI

- Hamzari, H. (2008a). Identifikasi Tanaman Obat-obatan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-tabo. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 3(2), 8206.
- Hamzari, H. (2008b). Identifikasi Tanaman obat-obatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Hutan Tabo-tabo. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 3(2), 8206.
- Sada, M., & Jumari, J. (2018a). Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha di Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32938/slk.v1i2.503>
- Sada, M., & Jumari, J. (2018b). Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha di Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1(2), 19–21.

- Salan, R. (Ed.). (1982a). *Penelitian faktor-faktor psiko-sosio-kultural dalam pengobatan tradisional pada tiga daerah, Palembang, Semarang, Bali*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Pusat Penelitian Kanker dan Pengembangan Radiologi, Departemen Kesehatan RI.
- Salan, R. (1982b). *Penelitian faktor-faktor psiko-sosio-kultural dalam pengobatan tradisional pada tiga daerah, Palembang, Semarang, Bali*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Pusat Penelitian Kanker dan
- Septianingsih, S. (2021). *IDENTIFIKASI TUMBUHAN LUMUT (BRYOPHYTA) DI KAWASAN HUTAN LINDUNG GUNUNG RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/16131/>
- Zomo, S., Ismail, S., Jahan, M. S., Kabir, K., & Kabir, M. (2014). Chemical properties and shelf life of banana (*Musa sapientum* L.) as influenced by different postharvest treatments. *The Agriculturists*, 12(2), 06-17.